

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PETANI PADI  
SAWAH DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN  
BANTIMURUNG, KABUPATEN MAROS**

**OLEH :**

**ALDAYANI  
G021 19 1038**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PETANI PADI  
SAWAH DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN  
BANTIMURUNG, KABUPATEN MAROS**

**ALDAYANI**

**G021 19 1038**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.  
Nama : Aldayani  
NIM : G021191038



Tanggal Pengesahaan: 18 Oktober 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PARTISIPASI PETANI PADI SAWAH DALAM  
KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI  
KECAMATAN BANTIMURUNG, KABUPATEN  
MAROS**

**NAMA MAHASISWA** : **ALDAYANI**  
**NIM** : **G021 19 1038**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.**  
**Ketua Sidang**

**Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.**  
**Anggota**

**Ir. A. Amrullah, M.Si.**  
**Anggota**

**Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
**Anggota**

---

---

**Tanggal Ujian: 18 Oktober 2023**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 18 Oktober 2023



Aldayani

G021 19 1038

## ABSTRAK

Penyuluh pertanian diakui menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan, untuk itu partisipasi petani sangat penting dalam penyuluhan pertanian. Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian berperan penting dalam pengentasan kemiskinan, perbaikan kapasitas pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas pertanian dan peroleh pengetahuan baru dalam pertanian. Namun untuk dapat berpartisipasi dalam penyuluhan pertanian terdapat banyak faktor yang mempengaruhi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Adapun metode penelitian yang digunakan ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis logistic biner sebanyak 98 responden petani padi sawah. Berdasarkan hasil pengujian, faktor usia, tingkat pendidikan, luas lahan, kosmopolitan, keterampilan penyuluh, sikap penyuluh, media penyuluhan dan materi penyuluhan berpengaruh terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Sedangkan faktor jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, keanggotaan kelompok tani, dan pengetahuan penyuluh tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

**Kata kunci: Partisipasi, Penyuluh Pertanian, Petani Padi Sawah**

## **ABSTRACT**

Agricultural extension services are recognized as an effective expert tool to encourage agricultural development in situations where farmers are unable to achieve their goals due to limited knowledge and insight, therefore farmer participation is very important in agricultural extension. Farmers' participation in agricultural extension activities plays an important role in poverty alleviation, increasing decision-making capacity, increasing agricultural productivity and obtaining new knowledge in agriculture. However, to be able to participate in agricultural extension there are many factors that affect farmers. This study aims to determine the factors that influence the participation of lowland rice farmers in agricultural extension activities in Bantimurung District, Maros Regency. The research method used is a quantitative research method using binary logistic analysis as many as 98 rice paddy farmer respondents. Based on the test results, the factors of age, education level, land area, cosmopolitan, extension skills, attitudes, extension media and extension materials affect the participation of lowland rice farmers in agricultural extension activities in Bantimurung District, Maros Regency. Meanwhile, the number of family dependents, income, farmer groups, and extension knowledge had no significant effect on the participation of lowland rice farmers in agricultural extension activities in Bantimurung District, Maros Regency.

**Keywords: Participation, Agricultural Extension, Paddy Field Farmers**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Aldayani**, lahir di Kota Maros, pada tanggal 09 April 2001. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Tommi Asril dan Halijah. Selama hidupnya penulis telah menempuh pendidikan formal mulai dari tingkat pendidikan dasar di SD 87 Kassi Tahun 2007-2013, SMPN 22 Bantimurung Tahun 2013-2016, SMAN 3 Maros Tahun 2016-2019 dan Alhamdulillah atas izin Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penulis dapat melanjutkan tingkat pendidikan tinggi di kampus terbaik Universitas Hasanuddin Tahun 2019 yang dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada program studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menjadi mahasiswa dan menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis bergabung pada kegiatan kampus dan diberi amanah untuk dapat menjadi pengurus Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Surau Firdaus, Fakultas Pertanian pada tahun 2020 dan menjadi anggota UKM Koperasi Mahasiswa. Selanjutnya pada tahun 2022, penulis mengikuti kegiatan magang di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan serta aktif dalam mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional maupun tingkat internasional.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** yang telah memberikan cahaya ilmu, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir program studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Curahan shalawat serta salam kepada baginda Nabi besar **Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam** yang membawa ilmu pengetahuan bagi peradaban dunia serta role model dan suri teladan untuk menjalani kehidupan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros”* yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, nasihat dan pengalaman baru kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing kami, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas setiap kebaikan yang Bapak berikan.

Dengan keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dengan penuh rendah hati penulis mengakui dan menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan khususnya untuk penulis.

Makassar, 18 Agustus 2023



Aldayani

## PERSANTUNAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah rabbil alamiin*, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Rabb semesta alam, berkat rahmat dan karunia-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros***". Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan dan tanpa lupa kepada tauladan sepanjang masa Nabi Allah Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, beserta para keluarga, sahabat, dan para penginguktnya yang senantiasa Istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam proses perjalanan penulis menempuh pendidikan. Pertama dan yang utama kepada **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** karena keberkahan, rahmat, karunia dan pertolongan-Nyalah yang tak pernah hentinya diberikan kepada hamba-Nya terkhususnya bagi penulis untuk sampai pada takdir indah ini untuk bisa melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi terbaik Universitas Hasanuddin, penulis menyadari bahwa sejatinya kita lemah dan kita tidak bisa apa-apa jika bukan karena pertolongan dari-Nya dan yang teristimewa dan setingih-tinggihnya kepada kedua orang tua saya **Bapak Tommi Asril** dan **Ibu Halijah** yang sangat berharga bagi hidup penulis, terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, inspirasi, dorongan, dukungan, kerja keras, waktu, nasehat, serta doa yang melangit untuk segala hal baik bagi penulis. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi bapak dan ibu, terima kasih telah menjadi alasan perjuangan untuk penulis dapat berpendidikan tinggi, maaf atas rasa sakit dan kecewa selama perjalanannya. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberi semua kebaikan dunia dan akhirat kepada kalian. Uhibukka fillah.

Dengan rasa homat dan segala kerendahan hati, penulis juga tentunya ingin mengucapkan banyak terima kasih terdalam dan setingi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.**, selaku dosen pembimbing utama dan Bapak **Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.** selaku dosen pembimbing pendamping, terima kasih atas segala ilmu, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis ditengah-tengah kesibukan bapak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Segala kebaikan yang diberikan Insya Allah di balas dengan pahala terbaik dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan semoga bapak selalu di beri kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya.
2. Bapak **Prof Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.** , Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si** dan Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P, M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu baru, kritik, dan saran guna perbaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, kesalahan, dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini. Segala kebaikan yang diberikan Insya Allah di balas

- dengan pahala terbaik dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan semoga bapak selalu di beri kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya.
3. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan.
  4. **Pegawai dan Staf Departemen dan Akademik** Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan berkas persuratan dan administrasi.
  5. **Balai Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros** yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di tingkat Kecamatan.
  6. **Balai penyuluh pertanian Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros dan para petani padi sawah** yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dilapangan.
  7. Untuk support system terbaik (My Family), **Kakak Rahmat Jalil, Nuraliyah Andayani, Imran Aldi, Sri Andayani, Kak Ayu, Kak Yudi** dan bocil-bocilku **Azka, Zaidan, Ayra, Aishwa**, dan bocil yang masih dalam kandungan yang Insya Allah akan hadir di dunia. Terima kasih karena sudah selalu mendukung impianku, menemani perjuangan penulis, dan banyak hal lainnya yang tidak terlihat maupun terucap. Serta seluruh **keluarga besar** lainnya yang tak bisa penulis di sebutkan satu-satu. Terima kasih atas doa, nasehat, semangat, support baik. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* melindungi kalian semua. *Jazakumullah Khairan*.
  8. Untuk **Nova Hardianty, Fatma Sri Fatimah, Nur Ilimi Kurniaty** dan **Sahira Sani**. Terima kasih telah menjadi teman, saudari penulis. Takdir indah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mempertemukan teman-teman baru seperti kalian. Terima kasih atas semua cerita dan pengalaman, baik suka maupun duka selama menjelajahi semester demi semester hingga kita sampai pada tahap skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menakdirkan kita mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan penuh keridhaan dari-Nya.
  9. Untuk **Mughny M.Z, Hatijah**, dan **Putri Sinta Rahman** saudari-saudariku, sahabat dalam suka duka penulis dari SMA sampai sekarang meskipun kita semua beda kampus. Terima kasih atas cerita terukir, pengalaman, motivasi, semangat, dan doa yang melangit setiap kali ada hal baru yang akan masing-masing lakukan. Terima kasih telah menjadi tempat cerita semua hal tentang kehidupan penulis. Terima kasih sudah jadi sahabat terbaik yang saling memahami tanpa sekat. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menakdirkan kita mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan penuh keridhaan dari-Nya.
  10. Teman-teman seperjuangan **Agribisnis 2019 (Adh19ana)** selama menempuh pendidikan Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis selama ini.
  11. Teman-Teman **KKN Gelombang 108 PS Maros 1**. Terima kasih atas semua cerita dan pengalaman menyenangkan selama hampir dua bulannya yang tak akan pernah terlupakan bagi penulis.
  12. **Untuk Diri Sendiri**, terima kasih untuk setiap prosesnya, terima kasih untuk semua luka dan sakit yang berhasil di lalui, terima kasih telah berjuang hingga sampai dititik ini. Selalu rendah hati, dan segala halnya harus tetap mengandalkan Allah karena

sejatinya kamu lemah dan kamu tidak akan sampai di pada takdir indah ini untuk mendapatkan gelar S.P mu jika bukan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang memudahkan.

13. Kepada **Semua pihak** yang telah memberikan bantuan, doa dan semangat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih dari penulis, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberi balasan kepada semua pihak atas segala keikhlasan, kebaikan, dan doa-doa yang diberikan dan semoga kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya. Aamiin ya Allah.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SUSUNAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSANTUNAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Research Gape (Novelty).....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	4
1.6 Kerangka Pemikiran.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Partisipasi Petani.....	6
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi.....	7
2.3 Penyuluh Pertanian.....	11
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2 Metode Penelitian.....	13
3.2.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	14
3.3 Metode Analisis Data.....	18
3.3.1 Analisis Regresi Logistik Biner.....	18

3.4	Batasan Operasional.....	22
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>24</b>
4.1	Identitas Responden .....	24
4.1.1	Identitas Responden Berdasarkan Umur .....	24
4.1.2	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
4.1.3	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	25
4.1.4	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	26
4.1.5	Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga .....	26
4.1.6	Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan .....	27
4.2	Hasil Analisis Logistik Biner .....	28
4.2.1	Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square .....	28
4.2.2	Pengujian Estimasi Parameter .....	34
4.2.3	Uji Kesesuaian Model .....	28
4.3	Interpretasi Logistik Biner (Odds Ratio).....	31
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>41</b>
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1. Variabel Y, X dan Pengkategorian .....	14
Table 2. Proposional Sampel Dari Masing-Masing Desa/Kelurahan .....	18
Table 3. Identitas Responden Berdasarkan Umur.....	24
Table 4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	24
Table 5. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	25
Table 6. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	26
Table 7. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga .....	26
Table 8. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan .....	27
Table 9. Hasil uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square .....	28
Table 10. Hasil Uji Serentak (Uji G) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.....	29
Table 11. Hasil Uji Parisial (Uji Wald) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.....	29
Table 12. Hasil Uji Kesesuaian Model Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.....	30
Table 13. Hasil Interpretasi Model Logistik Biner Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian .....	5
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Output Hasil Olah Data SPSS Uji Signifikansi Model .....	49
Lampiran 2. Output Hasil Olah Data SPSS Uji (Uji G) .....	49
Lampiran 3. Output Hasil Olah Data SPSS Uji Parsial (Uji Wald).....	49
Lampiran 4 .Output Hasil Olah Data SPSS Uji Kesesuaian Model .....	49
Lampiran 5. Output Hasil Olah Data SPSS Interpretasi Odds Ratio .....	50
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian.....	51
Lampiran 7. Data Identitas Responden .....	60
Lampiran 8. Rekapitulasi Data Keseluruhan Variabel .....	64
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara dengan Responden .....	68



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan sektor pertaniannya berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Wahyuni et al., 2021). Salah satu upaya untuk mendorong pembangunan sektor pertanian diperlukan peran serta keterlibatan para pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal, yang mampu mengatasi hambatan dan mengatasi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan penyuluh pertanian sebagai salah satu pelaku pembangunan sektor pertanian yang berperan penting dalam mengintegrasikan kebijakan pemerintah pusat dan daerah (Sudibyo et al., 2019).

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijakan yang digunakan oleh pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian (Ali et al., 2018). Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan nonformal bagi petani, meliputi proses pembelajaran, keahlian dan keterampilan dari penyuluh kepada seluruh petani (Resicha, 2016). Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengembangkan sumber daya manusia berkompeten sehingga mampu membangun usaha pertanian yang tangguh dengan bertani lebih baik (*better farming*), bertani lebih menguntungkan (*better business*) dan hidup lebih sejahtera (*better life*) (Harahap dalam Sudibyo et al., 2019).

Penyuluhan pertanian diakui telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia (Suriansyah, 2015) dan dianggap sebagai sistem yang memberikan informasi dan saran tentang penggunaan input pertanian modern. Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku manusia (pengetahuan, sikap dan keterampilan) menjadi lebih baik, sehingga memberdayakan mereka dan menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Mardikanto dalam (Alif, 2017)).

Dalam kegiatan penyuluhan, partisipasi petani merupakan tulang punggung keberhasilan penyuluhan. Partisipasi petani merupakan komponen terpenting dalam pengelolaan dan pemeliharaan program penyuluhan (Anwarudin et al., 2019). Rendahnya tingkat partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dapat mengakibatkan rendahnya mutu pelayanan dan belum optimalnya peran penyuluh pertanian (Ali et al., 2018).

Partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan seseorang atau sekelompok masyarakat secara aktif dalam suatu kegiatan (Mardikanto dalam (Alif, 2017)). Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran di sertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok (Sastroepoetra dalam (Koapma et al., 2015)). Sedangkan menurut Mikkelsen dalam (Koapma et al., 2015)) mendefinisikan partisipasi adalah keikutsertaan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan oleh dirinya sendiri. Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Di dalam melaksanakan penyuluhan partisipasi petani sebagai sasaran penyuluh pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan maupun mengajukan pertanyaan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (Koapma et al., 2015) Pentingnya partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian baik selaku fasilitas buat

menggapai tujuan ataupun selaku tujuan itu sendiri ialah fenomena yang dimengerti secara luas di golongan praktisi pembangunan. Dalam penyuluhan, petani merupakan pemangku kepentingan utama di tingkatan pangkal rumput. Partisipasi mereka dalam seluruh sesi pengembangan program penyuluhan serta proses penyampaian meningkatkan efisiensi serta efektivitas perubahan yang direncanakan sebab partisipasi memfasilitasi pendidikan bersama di antara para pemangku kepentingan, meningkatkan perubahan program pertanian, serta perubahan yang tahan lama serta dan berkelanjutan baik di bidang pertanian ataupun di sikap petani. Sebab dampak ini, keberhasilan penyuluhan sangat bergantung pada kedudukan yang dimainkan oleh petani dalam program tersebut (Berhanu et al., 2014).

Keterlibatan dan partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: 1) luas lahan, tanggung jawab rumah tangga, dan kegiatan penyuluhan (Putri et al., 2019); 2) faktor motivasi, peran ketua kelompok, peran pemerintah desa dan peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani (Isyaturriyadhah et al., 2017); dan 3) menurut penelitian (Astuti, 2020) faktor partisipasi petani meliputi pendidikan non formal, pendapatan, luas lahan yang dimiliki, manajemen kelompok, budaya organisasi, keaktifan anggota dan peran pemerintah. Karena partisipasi petani sangat penting dalam penyuluhan pertanian maka faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani tersebut perlu diperhatikan secara mendalam.

Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah pertanian potensial yang berada di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 1.619,12 km<sup>2</sup> yang hampir seluruh wilayah dataran di Kabupaten Maros bisa ditanami padi (BPS, 2020). Kabupaten Maros terdiri atas 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan. Luas lahan sawah di Kabupaten Maros secara keseluruhan seluas 26.071 ha, meliputi lahan sawah irigasi seluas 15.657 Ha dan lahan sawah non irigasi seluas 10.415 Ha. Produksi padi sawah Kabupaten Maros tahun 2016 sebesar 436.730,26 ton yang dipanen dari areal seluas 58.437 ha atau rata-rata 7,22 ton/ha. Capaian produktivitas padi sawah di Kabupaten Maros pada 14 kecamatan berkisar antara 6,13- 8,96 ton/ha (BPS, 2020). Kecamatan Bantimurung merupakan kecamatan yang memiliki produksi padi sawah tertinggi di Kabupaten Maros yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dalam Badan Pusat Statistik Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros 2021 pada sektor pertanian tercatat di tahun 2017 lahan sawah seluas 3964 Ha dan tidak mengalami perubahan yang signifikan hingga tahun 2019, sedangkan di tahun 2020 tercatat lahan sawah Kecamatan Bantimurung seluas 3800 Ha.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penyuluhan pertanian diakui telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pembangunan sektor pertanian di Indonesia (Suriansyah, 2015). Penyuluh pertanian diakui menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. (Koapma et al., 2015), untuk itu partisipasi petani sangat penting dalam penyuluhan pertanian. Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian berperan penting dalam pengentasan kemiskinan, perbaikan kapasitas pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas pertanian dan peroleh pengetahuan baru dalam

pertanian. Namun untuk dapat berpartisipasi dalam penyuluhan pertanian terdapat banyak faktor yang mempengaruhi petani. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

### 1.3 Research Gape (Novelty)

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani, diantaranya adalah sebagai berikut

1. (Putri et al., 2019) dengan judul “Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan masih tergolong rendah. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan meliputi luas lahan, tanggung jawab rumah tangga, dan kegiatan penyuluhan. Variabel bebas meliputi karakteristik rumah tangga petani, kegiatan penyuluhan, dan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan sementara variabel terikatnya adalah adopsi pemupukan padi di dataran rendah dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi Rank Spearman.
2. (Dayat & Oeng, 2020) dan penelitian berjudul “Faktor Penentu Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah Kabupaten Bogor”. Penelitian ini mengadopsi metode survei analisis regresi linier berganda dengan tipe kuantitatif, dan variabel penelitian meliputi karakteristik individu (X1), faktor eksternal (X2), kegiatan penyuluhan (X3), ketersediaan proyek (X4) dan partisipasi petani (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani di Kabupaten Bogor lebih tinggi yaitu 77,43%, dan faktor yang mempengaruhi partisipasi petani adalah usia petani, pelatihan, magang, persepsi, motivasi dan kegiatan penyuluhan, serta ketersediaan program.
3. (Hardianti et al., 2021) dengan penelitian yang berjudul “Keterampilan Komunikasi Penyuluh Dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Padi Sawah Di Desa Wonua Monapa Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe”. Teknik analisis data yang digunakan diukur dengan skala likert yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus interval kelas dan untuk mengetahui hubungan dari keterampilan penyuluh terhadap partisipasi digunakan analisis korelasi rank spearman dengan sampel 45 petani. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan penyuluh terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan menunjukkan hasil yang signifikan, yang mana semakin tinggi keterampilan komunikasi dari penyuluh maka semakin tinggi partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.
4. (Triguna et al., 2022) dengan judul riset “Faktor- Faktor yang Pengaruhi Partisipasi Petani Dalam Program Usaha Spesial Jagung di Kabupaten Pandeglang”. Data yang diperoleh dari analisis inferensi statistik pada sampel 94 responden dianalisis menggunakan model persamaan *struktural-partial least square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi petani dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan kesempatan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi petani. Semakin tinggi kemampuan dan peluang petani maka semakin tinggi pula partisipasi

petani dalam mengikuti program UPSUS Jagung, sedangkan karakteristik petani juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi petani.

5. (Isyaturriyadhah et al., 2017), berjudul “Menentukan Tingkat Partisipasi Anggota Gapoktan Dalam Kegiatan Kelompok”. Penelitian ini menggunakan teknik skoring untuk analisis interval, analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Gapoktan, dan metode deskriptif untuk mengidentifikasi aktivitas Gapoktan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gapoktan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan kelompok. Faktor motivasi, peran ketua kelompok, peran pemerintah desa dan peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok. Sedangkan faktor usia dan peran trader tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mereka.

Berdasarkan *research gap* di atas, dapat kita lihat sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sama-sama membahas seputar partisipasi petani dan memiliki beberapa kesamaan variabel dengan penelitian terdahulu seperti pada beberapa variabel karakteristik petani namun pada penelitian ini peneliti akan meneliti lebih dalam terkait partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan menggunakan analisis regresi logistik biner. Dan perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros sehingga permasalahan dilapangan pun berbeda.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

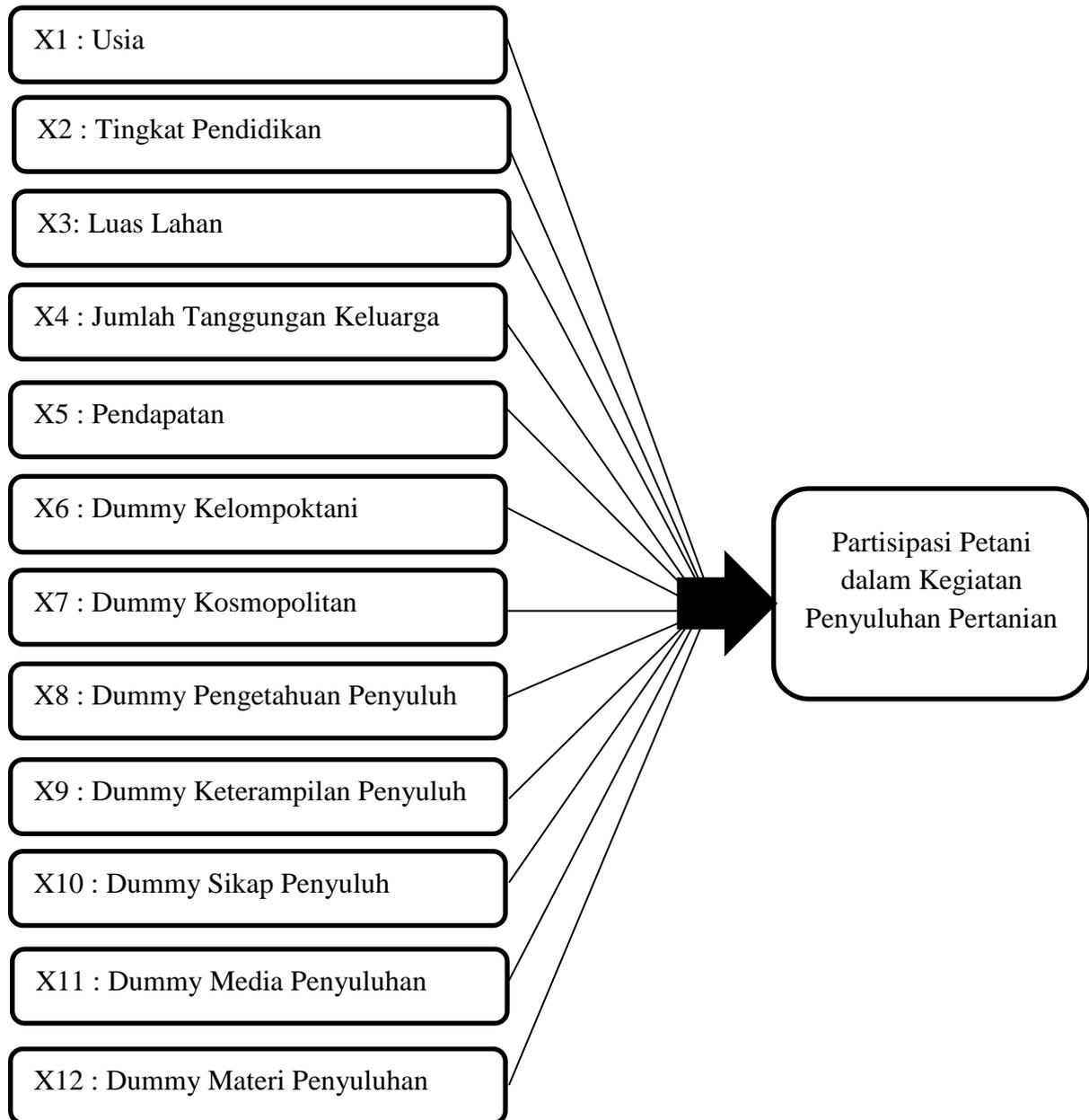
- 1 Sebagai bahan pengetahuan bagi para pembaca mengenai faktor-faktor yang berpengaruh nyata/tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian.
- 2 Sebagai bahan pertimbangan bagi penyuluh atau pembuat kebijakan untuk dapat meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan sebagai langkah mengembangkan program pertanian kedepannya.
- 3 Sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian lain yang sejenis dan terkait.

#### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kecamatan Bantimurung merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produksi padi sawah tertinggi di Kabupaten Maros serta mayoritas penduduknya adalah petani. Sebagai daerah yang memiliki potensi besar di bidang pertanian, keberadaan penyuluh pertanian diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi dan inovasi kepada para petani sehingga para petani memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah usahataniya. Oleh karena itu diperlukan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang baik pula. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan

pelaksanaan penyuluhan pertanian di antara lain, usia, pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, keanggotaan kelompok tani, kosmopolitan, pengetahuan penyuluh, keterampilan penyuluh, sikap penyuluh, media penyuluhan, dan materi penyuluhan.

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor di atas terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros diperlukan alat analisis untuk mengukur hal tersebut. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Logistik Biner dengan kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Partisipasi Petani

Menurut Sastroepoetra, 2004 dalam (Koapma et al., 2015) Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran di sertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Mikkelsen, 2003 dalam (Koapma et al., 2015) mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

Pengertian partisipasi secara umum menurut (Mardikanto, 2013) merupakan keikutsertaan seseorang maupun kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Verhagen dalam (Mardikanto, 2013) menyatakan bahwa sebagai suatu kegiatan, partisipasi merupakan suatu bentuk interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat.

Menurut Cohen dan Uphof dalam (Kaehe et al., 2019) macam-macam partisipasi masyarakat yaitu:

- a. Partisipasi terkait pengambilan keputusan, dimana seseorang yang berpartisipasi tersebut hadir untuk memberikan saran atas keputusan yang akan diambil.
- b. Partisipasi terkait pelaksanaan, dimana seseorang terlibat secara langsung menyumbangkan waktu, tenaga dan materinya dalam menjalankan keputusan atau program yang diambil.
- c. Partisipasi terkait keuntungan, dimana seseorang akan merasakan dan memperoleh fasilitas yang didapatkan karena adanya suatu keputusan/program yang dibuat.
- d. Partisipasi terkait kegiatan evaluasi, artinya seseorang akan terlibat secara langsung dalam menilai jalannya kegiatan atau program yang dilaksanakan

Kemauan partisipasi masyarakat bersumber pada faktor psikologi yang berkaitan dengan emosi dan persamaan yang melat pada diri manusia. Faktor yang menyangkut emosi dan perasaan ini sangat kompleks sifatnya, akan tetapi selalu ada pada setiap individu dan merupakan motor penggerak perilaku manusia. Dalam proses pembangunan, faktor-faktor yang akan mempengaruhi segi emosi dan perasaan itu adalah motif atau keinginan yang berkaitan dengan objek program, proses pelaksanaan program, penggerak pelaksanaan program serta kondisi lingkungan tempat proses pelaksanaan program penyuluhan dilakukan Adi dan Isabandi, 2003 dalam (Sarjan, 2021).

Untuk mengukur skala partisipasi masyarakat dapat diketahui dari kriteria penilaian tingkat partisipasi untuk setiap individu (anggota kelompok) yang dikemukakan oleh Surotinijo, 2009 dalam (Kahang, 2014) yaitu frekuensi kehadiran (*attendance*) dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan. Begitupun dengan penelitian ini, tingkat partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan diukur dari kehadiran petani mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh. Petani yang memiliki frekuensi kehadiran  $\geq 3$  kali dikatakan berpartisipasi sedangkan  $< 3$  kali tidak dikatakan berpartisipasi. Bagi petani yang memiliki frekuensi kehadiran  $\geq 3$  kali secara teratur dikatakan berpartisipasi sukarela karena adanya tanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan sementara  $< 3$  kali dikatakan kurang atau tidak berpartisipasi karena biasanya didasarkan pada keterpaksaan atau adanya rasa keterpaksaan untuk mengikuti kegiatan dan dilakukan dalam jangka panjang cukup dikatakan tidak berpartisipasi. Slamet, 1994:1 mengemukakan bahwa bentuk partisipasi yang

didasarkan pada intensitas frekuensi kegiatan yaitu a. Partisipasi intensif, bila frekuensi aktivitas partisipasi yang dilakukan cukup tinggi dan teratur. b. Partisipasi ekstensif, bila pertemuan yang diselenggarakan tidak secara teratur atau interval waktu kegiatan yang panjang. Slamet, 1994:1 juga mengemukakan bahwa bentuk partisipasi dari frekuensi kegiatan dapat dilihat dari derajat kesukarelaan.

## **2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi**

Ginting 2000 dalam (Triguna et al., 2022) menyatakan bahwa partisipasi terhadap kegiatan yang dijalankan dalam sebuah program dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu baik internal maupun eksternal.

Menurut Watson Soetomo, 2008:214 dalam (Kaehe et al., 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah: 1) Faktor internal, Menurut Slamet, 2003 (Kaehe et al., 2019) faktor internal adalah berasal dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan atau penghasilan yang secara teoritis terdapat hubungan dengan partisipasi. 2) Faktor eksternal, Menurut Sunarti, 2003 dalam (Kaehe et al., 2019) faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

### **2.2.1 Faktor Umur**

Umur petani merupakan lama waktu hidup petani. Tjiptoherijanto dalam (Wuri et al., 2021) menyatakan bahwa di dalam analisis demografi, struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok atau tiga indikator, yaitu kelompok umur muda, di bawah 15 tahun; kelompok umur produktif, usia 15 – 64 tahun; dan kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas.

Umur berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima hal baru. Menurut Soekartawi, 2005 dalam (Martadona & Elhakim, 2020) bahwa petani yang lebih tua umumnya kurang termotivasi untuk menerima hal-hal yang baru dibandingkan dengan petani yang tergolong lebih muda. Hal ini juga dikemukakan Ajiswarman dalam (Kahang, 2014) orang yang masuk pada golongan tua cenderung selalu bertahan dengan nilai-nilai yang lama sehingga diperkirakan sulit menerima hal-hal yang bersifat baru. Orang yang berusia lebih tua mempunyai partisipasi yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang berusia muda karena orang yang berusia tua memiliki banyak keterbatasan.

### **2.2.2 Faktor Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Peranginangin et al., 2016).

Tingkat pendidikan dapat diukur dari lamanya seseorang menempuh pendidikan formal. Jenjang pendidikan ini terdiri dari pendidikan dasar yaitu sekolah dasar SD Kemudian jenjang pendidikan pendidikan menengah terdiri dari SMP/MTS dan menengah atas SMA/SMK/MA. Jenjang pendidikan selanjutnya adalah pendidikan tinggi yang

mencakup program sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Wuri et al., 2021).

Notoatmodjo, S 2003 dalam (Azrizal, 2018), pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Slamet 1993 dalam (Wuri et al., 2021) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula dalam berpartisipasi dan berpendapat.

### **2.2.3 Faktor Luas Lahan**

Menurut Kuswardhani, 2000 yang dikutip oleh (Kahang, 2014) luas lahan akan menentukan partisipasi petani terhadap proyek. Luas sempitnya lahan yang dikuasai akan mempengaruhi anggota untuk mengolah lahan. Petani yang memiliki lahan yang luas cenderung memiliki motivasi untuk mengembangkan usahatani. Indrawati, 2003 dalam (Putriani et al., 2018) juga yang menyatakan bahwa partisipasi petani dalam suatu kegiatan dipengaruhi oleh kondisi fisik lapangan (luas lahan).

Dalam penelitian ini luas lahan dapat diukur dari luasnya lahan yang diolah petani. Menurut (Putri et al., 2019) petani yang memiliki luas lahan  $< 0$  dikategorikan sempit, sedangkan petani yang memiliki luas lahan berkisar antara 0,5-1,0 dapat dikategorikan sedang dan apabila  $> 1,0$  maka dikategorikan memiliki lahan yang luas.

### **2.2.4 Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga**

Anggota keluarga merupakan jumlah orang yang terdapat dalam satu kartu keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga penelitian diduga mempengaruhi tingkat partisipasi petani (Andry et al., 2019).

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani Soekartawi, 2002 dalam (Kahang, 2014). Namun menurut (Kurniawan & Prihtanti, 2018) jumlah anggota keluarga yang banyak mendorong petani untuk memiliki pekerjaan sampingan lain diluar berusahatani padi untuk mencukupi kebutuhan yang berdampak pada rendahnya partisipasi mengikuti program-program dalam kelompok tani.

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini diukur dari jumlah orang yang ditanggung oleh petani padi sawah yang dikategorikan memiliki tanggungan keluarga sedikit apabila jumlah orang yang  $< 2$ , kategori sedang sebesar 2-4 orang dan memiliki tanggungan banyak  $> 4$  (Santoso et al., 2020).

### **2.2.5 Faktor Pendapatan**

Jhingan, 2003 dalam (Kahang, 2014) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Mubyarto, 1995 dalam (Kahang, 2014) menyatakan bahwa pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi yang petani miliki.

Mardikanto (1994) dalam (Astuti, 2020) yang mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi adalah tingkat kemampuan ekonomi seseorang atau pendapatan. Namun (T. Marphy & Priminingtyas, 2019) menyatakan bahwa secara parsial faktor pendapatan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi

petani dalam mengikuti program, sebagian menganggap besar atau kecilnya pendapatan mereka tidak mempengaruhi tingkat partisipasi mereka.

### **2.2.6 Faktor Keanggotaan Kelompok Tani**

Menurut Kartasapoetra, 1994 dalam (Sarjan, 2021), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan perkembangannya, pengertian pengetahuan dan keterampilan serta kegotong-royongan berusaha tani para anggotanya.

Anggota kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan dan dapat merupakan dasar untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan. Anggota kelompok tani yang telah menerima teknologi baru kiranya dapat mengikuti dan mengubah tingkah lakunya, sehingga mampu untuk melaksanakan usaha tani sesuai dengan rekomendasi yang telah ditentukan (Sarjan, 2021).

### **2.2.7 Faktor Kosmopolitan**

Menurut (Peranginangin et al., 2016) Kosmopolitan merupakan keterbukaan suatu individu atau kelompok masyarakat yang terjadi karena adanya pengaruh-pengaruh dari luar kelompok masyarakat tersebut, dimana gaya hidup itu diadopsi oleh masyarakat tersebut menjadi gaya hidup mereka.

Tingkat hubungan seseorang dengan dunia luar di luar dapat dicirikan oleh jarak perjalanan yang sudah ditempuhnya. Bagi petani yang relatif lebih kosmopolit, adopsi inovasi dapat berlangsung lebih cepat, tetapi bagi yang lebih *localite* (tertutup, terkungkung) dalam sistem sosialnya sendiri, proses adopsi inovasi akan berlangsung sangat lamban karena tidak adanya keinginan baru untuk hidup lebih baik Mardikanto 2009 dalam (Santoso et al., 2020).

Untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kosmopolitan dapat diukur dari frekuensi petani keluar wilayah domisili untuk melaksanakan kegiatan diluar wilayah domisilinya dan frekuensi tingkat berhubungan dengan orang lain di luar daerahnya. Rendahnya kosmopolitan ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi berpergian keluar wilayah domisili untuk mengikuti penyuluhan atau kegiatan pertanian lain juga bertemu dengan tokoh inovator. Kosmopolit Tinggi apabila petani melakukan perjalanan keluar sebanyak  $\geq 5$  kali dan kosmopolit rendah apabila petani melakukan perjalanan keluar sebanyak  $< 5$  (Syifa et al., 2020).

### **2.2.8 Faktor Pengetahuan Penyuluh**

Pengetahuan menurut Mardikanto, 1993 dalam (Azrizal, 2018) berasal dari kata “tahu” yang diartikan sebagai pemahaman seseorang tentang sesuatu yang nilainya lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya. Sementara Supriyanto 2003 dalam (Azrizal, 2018) mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil (output) dari ilmu. Pengetahuan adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk didalamnya adalah ilmu, seni dan agama. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung memperkaya kehidupan kita.

Pengetahuan dapat diukur dari kemampuan seseorang memahami konsep dan cara pemecahan terhadap masalah tertentu. Maka dalam penelitian ini pengetahuan penyuluh diukur dari tingkat penguasaan penyuluh terhadap materi yang di sampaikan serta

kemampuan penyuluh dalam memecahkan berbagai masalah yang petani hadapi (SASMI et al., 2018).

### **2.2.9 Faktor Keterampilan Penyuluh**

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara meluas dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu (Azrizal, 2018). Tingginya keterampilan yang dimiliki penyuluh dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penyuluhan dan menerapkan teknologi-teknologi yang baru sesuai dengan kebutuhan petani (SASMI et al., 2018).

Keterampilan penyuluh dapat diukur berdasarkan keahlian dan kreatifitas dalam melakukan bidang kerjanya. Keahlian dan kreatifitas ini dilihat dari cara penyuluh mendemonstrasikan materi usahatani padi sawah yang dibawakan pada saat melakukan penyuluhan. Keterampilan penyuluh sangat mendukung dan menentukan pencapaian peningkatan kinerja penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan kepada petani (Ahmad, 2018).

### **2.2.10 Faktor Sikap Penyuluh**

Robbins, 2003 dalam (Azrizal, 2018) mendefinisikan sikap sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Dalam organisasi, sikap itu penting karena mereka mempengaruhi perilaku. Sementara menurut Suprihanto et al. 2003 dalam (Azrizal, 2018) menyatakan bahwa sikap adalah pernyataan yang bersifat evaluatif atau menunjukkan rasa suka atau tidak suka sama seseorang kepada suatu objek atau kejadian.

Komponen perilaku dari sebuah sikap mengacu pada kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau sesuai dengan cara tertentu misalnya dapat diukur dari baik atau tidaknya seseorang, hangat, agresif, tidak ramah, atau apatis (Mbaha, 2015).

Menurut (SASMI et al., 2018) Sikap yang baik yang tertanam pada diri penyuluh pertanian akan mampu meningkatkan kinerja penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani dan membuat petani nyaman. Sehingga hal tersebut dapat menentukan partisipasi petani.

### **2.2.11 Faktor Media Penyuluhan**

Kemampuan penyuluh dalam menyajikan media dengan menggunakan benda sesungguhnya dapat mempercepat proses penyampaian informasi yang memudahkan dalam adopsi informasi teknologi pertanian oleh petani (Yahya et al., 2020). Penggunaan media penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan dapat menunjang tugas penyuluh dan memudahkan petani dalam menerima informasi dan inovasi dan membantu meringankan tugas penyuluh dalam menyampaikan pemahaman kepada petani tentang inovasi dan informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam bertani (Wibowo et al., 2017).

Media penyuluhan merupakan suatu perantara penerima pesan (petani) dan sumber pesan (penyuluh) agar terjadi komunikasi yang efektif. Dalam kondisi ini, media yang digunakan memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan penyuluhan, yaitu alat bantu penyuluh bagi penyuluh. Misalnya alat-alat grafis (folder, brosur, poster, dll.), fotografis (foto, slide, dll.), atau elektronik (film, VCD, dll.) untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sebagai alat bantu dalam melakukan penyuluhan, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar petani. Sehingga alat bantu yang banyak dan

sering digunakan adalah alat bantu visual, seperti model, objek tertentu, dan alat-alat visual lainnya (Rustandi & Warnaen, 2019).

### **2.2.12 Faktor Materi Penyuluhan**

Materi penyuluhan Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 dalam (Koapma et al., 2015) tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, materi penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Menurut Kartasapoetra 1987 materi penyuluhan pertanian harus sesuai dengan kebutuhan sasaran (petani) dengan demikian petani akan tertarik untuk memperaktekannya. Knowless 1996 dalam (S. Baba, et al., 2011) sebagai seorang dewasa, akan berpartisipasi dalam sebuah kegiatan jika apa yang disampaikan (materi) sesuai dengan kebutuhan mereka. Tingginya benefit dari sebuah materi yang diberikan akan meningkatkan tingkat partisipasi petani dalam sebuah kegiatan.

## **2.3 Penyuluh Pertanian**

Mardikanto, 1996 dalam (Abdullah et al., 2021) Penyuluhan diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan. Menurut Suhardiyono 2001 dalam (Koapma et al., 2015) penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani berlangsung melalui proses belajar mengajar. Beberapa ahli penyuluhan menyatakan bahwa sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan di lapang yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman diantara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kartasapoetra 1997 dalam (Bahua & Musa, 2017) menjelaskan bahwa, penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 Penyuluh pertanian adalah orang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada suatu organisasi lingkup pertanian, perikanan, kehutanan, untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Dalam peraturan Menteri Pertanian No:37/Permentan/OT.140/3/2007, dikemukakan bahwa salah satu tugas penyuluh pertanian adalah berupaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, kemandirian serta tanggung jawab dari petani beserta keluarganya dalam memanfaatkan dan meningkatkan mutu sumberdaya pertanian didalam usahanya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses

belajar para petani melalui pendekatan kelompok diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif (baik antara anggota kelompok maupun antar kelompok) sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko usaha, menerapkan azas skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak (Ali et al., 2018).

Menurut Kartasapoetra 1994 dalam (Abdullah et al., 2021), mengungkapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

- a. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan-perubahan mana hendaknya menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan tindakan petani.
- b. Adapun tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin.

(Romadi & Warnaen, 2021) menyatakan secara konsep, kegiatan penyuluhan pertanian sekurang-kurangnya melibatkan 2 (dua) komponen besar yaitu (1) penyuluh, sebagai "*change agent*" (agen pembaharu) dan petani, sebagai "*target group*" (kelompok sasaran), atau yang dalam istilah saat ini disebut pelaku utama dan pelaku usaha. Keterlibatan kedua komponen tersebut pada intinya akan sangat menentukan keberhasilan tujuan yang telah digariskan dalam sistem penyuluhan pertanian yaitu terjadinya perubahan perilaku .

Kegiatan penyuluhan pertanian petani dididik untuk dapat merubah pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, agar petani dapat menerima gagasan baru, mengubah petani yang tradisional menjadi petani yang moderen serta dinamis. Dari pengertian tujuan penyuluhan tersebut, maka secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan penyuluhan adalah untuk menambah pengetahuan, ketrampilan dan mengubah sikap petani dalam mengusahakan usaha taninya kearah: bertani yang lebih baik (*Better Farming*), berusaha lebih menguntungkan (*Better Business*), dan hidup lebih sejahtera (*Better Living*) (Romadi & Warnaen, 2021).